

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang utama dalam meningkatkan persaingan globalisasi. Dengan adanya pendidikan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari segala upaya yang harus dilakukan agar pendidikan yang ada di negara Indonesia ini sesuai dengan tujuan nasional yang telah tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Strategi dalam pelaksanaan pendidikan ini dilakukan melalui kegiatan pengajaran yaitu bentuk kegiatan di mana terjadi interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru atau pengajar dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar tercapai hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Pencapaian tujuan pendidikan pada suatu sekolah merupakan hal yang harus dicapai, maka dengan itu sangat membutuhkan kerja keras semua guru sebagai pendidik agar mampu membentuk karakter siswanya dengan baik. kemudian kesadaran pada siswa dengan kebiasaan baik dalam proses pembelajaran di sekolah juga sangat dibutuhkan. Karena proses belajar mengajar di suatu sekolah bukanlah sebuah jaminan bagi siswa untuk menata masa depan yang ingin dicapai tanpa memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, banyak sekali masalah yang dihadapi oleh seorang guru terutama dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan masalah yang ada pada diri siswa atau kesulitan dalam dirinya sehingga dapat berhasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung tidak

sedikit siswa yang memiliki daya tangkap rendah,. Untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan suatu bimbingan belajar guna meningkatkan prestasi belajar.

Hadirnya bimbingan belajar di sekolah diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami oleh siswa. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Di samping itu apabila siswa menghadapi kesulitan belajarnya, maka guru perlu mengadakan usaha untuk membantu siswa tersebut, (Oemar Hamalik, 2007:200).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 62) mengemukakan bahwa layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.

Hasil akademik yang didapatkan seorang siswa dapat diukur dari kebiasaan belajarnya, ketika siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik dan sebaliknya siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik maka akan mendapatkan hasil akademiknya demikian. Sehingga dengan itu pada suatu sekolah perlu adanya layanan bimbingan belajar, dengan harapan layanan bimbingan belajar tersebut dapat membentuk karakter siswa yang baik. Karena selain membentuk karakter siswa dengan baik layanan bimbingan belajar juga dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah belajar.

Hal tersebut dapat disinkronisasikan bahwa layanan bimbingan belajar penting diselenggarakan di sekolah untuk mencegah kegagalan belajar yang dialami siswa dalam menata masa depan, kemudian layanan bimbingan belajar juga perlu dilaksanakan secara rutin agar dapat meminimalisir siswa yang mengalami masalah belajar. Selain itu, untuk melancarkan kegiatan bimbingan belajar di sekolah maka harus diperoleh dengan fasilitas yang memadai karena fasilitas juga merupakan aspek pendukung kegiatan bimbingan belajar. Bimbingan belajar akan lebih bermanfaat dibandingkan dengan belajar sendiri, sebab melalui bimbingan belajar, siswa akan dibimbing untuk mengatasi masalah belajar, masalah pendidikan, dan masalah pengajaran.

Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal cara menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal memecahkan penyelesaian soal-soal. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada

Bimbingan dalam belajar secara khusus dapat dilakukan dalam berbagai aspek, baik dari bimbingan belajar dalam hal cara menulis, menghafal, memotivasi siswa, maupun bimbingan belajar dalam hal memecahkan penyelesaian soal-soal. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bimbingan sendiri bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah di dalam mengikuti proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya. Dengan diberikan suatu layanan bimbingan belajar maka diharapkan siswa akan termotivasi dalam mencapai prestasi yang memuaskan, mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dari sekolah, dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal, (Enik Nur Kholidah, 2012: 15).

Sementara itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru BK pada tanggal 26 Januari dan selesai penelitian pada tanggal 28 April tentang kegiatan belajar di SMPN 7 Kota Gorontalo, bahwa kegiatan belajar disekolah tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa mendapatkan nilai rendah dimata pelajaran tertentu seperti bahasa Inggris 26 siswa, matematika 20 siswa, IPA 2 siswa, mulok 2, seni budaya. Selain 2 siswa itu sebagian siswa tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, sebagian siswa sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran,

Dalam rangka proses belajar siswa, maka perlu adanya kegiatan bimbingan belajar untuk para siswa. Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis sosial, Berdasarkan uraian belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti pelaksanaan bimbingan belajar di SMPN 7 Kota Gorontalo dengan memformulasikan judul *“Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 7 Kota Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam uraian latar belakang diatas yakni sebagai berikut:

- a. Beberapa siswa mendapatkan nilai rendah dimata pelajaran tertentu seperti di mata pelajaran bahasa ingris 26 siswa, Matematika 20 siswa, IPA 2 siswa, Mulok 2 siswa dan seni budaya 2 siswa.
- b. Sebagian siswa sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran.
- c. Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran Pelaksanaan Bimbingan belajar Siswa Di Kelas VIII SMPN 7 Kota Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan bimbingan belajar siswa di Kelas VIII SMPN 7 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara teoritis, manfaat penelitian dari segi ilmiah yaitu :
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa di sekoah.
 - b. Sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan.
 - c. Dapat dijadikan sebagai referensi dalam dunia pendidikan.
2. Secara praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya pelaksanaan bimbingan belajar kepada siswa sehingga diharapkan dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang baik.

- b. Bagi siswa, dampak dalam penelitian ini adalah guru memberikan bimbingan belajardan diharapkan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dari pembelajaran dengan baik, sehingga dapat memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik.
- c. Para orang tua sebagai bagian dari masyarakat, mendapatkan sumbangan informasi bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pemberian bimbingan belajar di sekolah.